

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan representasi kehidupan yang berbasis bahasa. Ungkapan baku mengenai apa yang diamati, dibangkitkan, dan dirasakan mengenai berbagai bidang kehidupan digambarkan dalam karya sastra. Karya sastra merupakan suatu upaya seni yang menggunakan komunikasi untuk mengungkapkan maksud pengarangnya. Menurut Wicaksono (2017:1), karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Banyak karya sastra yang menggambarkan cerita berdasarkan peristiwa kehidupan nyata. Karya-karya ini sering kali menceritakan sebuah kisah, yang biasanya dibuat oleh pengarangnya dengan menggunakan karakter orang pertama atau ketiga yang biasa disebut dengan tokoh. Penulis memasukkan pemikiran mereka tentang masalah yang mereka hadapi ke dalam tulisan mereka. Berbicara mengenai estetika kehidupan masyarakat, film salah satu media seni yang sangat eksklusif.

Film merupakan salah satu komponen karya sastra, dan karena bahasa berfungsi sebagai media utama dalam karya sastra, maka karya sastra dalam bentuk film tidak dapat dipisahkan dari karya kreatif manusia. Karya sastra, khususnya film, merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena bisa menjadi panduan bagi masyarakat untuk bersantai. Pengarang menguraikan gagasan, pemikiran, dan nilai-nilai kehidupan dalam setiap karya sastra yang mungkin menjadi sebuah karya sastra. Menurut Syamsuyurnita (2022:64), film adalah salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif sekaligus unik. Film merupakan media audio visual sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita. Di dalam sebuah film terdapat tokoh yang memainkan perannya masing-masing.

Setiap peran yang dimainkan tokoh dalam film mempunyai ciri khasnya. Tokoh dalam sebuah film adalah ciptaan pengarang bukan orang sebenarnya. Setelah penulis memilih sejumlah sifat manusia, lalu penulis memadukan sifat-sifat yang menurutnya cocok menjadi satu karakter. Meskipun karakternya mungkin menarik dan menimbulkan reaksi serupa seperti yang terjadi pada orang sebenarnya, dalam praktiknya reaksi tersebut dibentuk

oleh cara karakter tersebut dikonsepsikan. Menurut Ahyar (2019:151), tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindaknya.

Tokoh (penokohan), alur (plot), lokasi (pelataran), dan komponen cerita semuanya dapat dihubungkan dengan suatu tema. Meskipun masing-masing dari keempat komponen ini memainkan peranan penting dalam menyampaikan pesan yang sama, posisi tokoh adalah yang paling penting keberadaannya. Kisah yang digambarkan dalam film berkisar pada tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami, narasi tokoh harus mampu menggugah minat penonton terhadap plot film. Menurut Nurgiyantoro (2018:258), tokoh dapat diklasifikasi atas tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh statis dan tokoh dinamis, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh tipikal dan tokoh netral. Sebagai jenis hiburan publik alternatif yang populer, film dinikmati oleh semua orang di setiap pertunjukan. Setiap subgenre sinematik memiliki pengikut khusus.

Film *Eumpang Breuh* merupakan salah satu film Aceh yang banyak diminati oleh masyarakat Aceh sehingga dibuat dalam banyak seri. Film *Eumpang Breuh* merupakan salah satu film komedi yang masih banyak ditonton sampai saat ini. Dalam setiap penayangannya, film ini mampu menghibur para penonton dengan cerita komedi yang segar, kelucuan dari tokoh yang membuat penonton tidak bosan untuk menontonnya berulang-ulang dan menunggu setiap episode terbarunya. Oleh karena itu, film *Eumpang Breuh* masih ditonton sampai saat ini.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13. Film komedi Aceh yang terkenal dengan judul *Eumpang Breuh* ini memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh. Film ini menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan dengan sentuhan komedi yang unik serta menghadirkan kisah asmara di dalamnya. Kata *Eumpang Breuh* sendiri memiliki arti karung beras. Joni adalah pemuda biasa yang tidak mempunyai apa-apa berhasil mendapatkan cinta dari seorang gadis yang bernama Yusniar yang cantik jelita, keberuntungan Joni ini yang diibaratkan seperti mendapatkan sekarung beras.

Alasan peneliti melakukan penelitian Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo adalah sebagai berikut, *pertama*, film *Eumpang Breuh* 13 dijadikan objek penelitian karena film ini merupakan film yang banyak menarik perhatian masyarakat Aceh karena keunikan serta adanya komedi dari setiap tokoh yang ada di dalam film sehingga penonton tidak bosan saat menontonnya. *Kedua*, peneliti tertarik menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo karena dialog tokoh-tokoh yang ada di

dalam film Aceh ini menarik. Tokoh di dalam film ini seringkali melakukan improvisasi, tetapi tidak melenceng dari alur cerita dalam naskah. *Ketiga*, penulis naskah dalam film ini menulis dialog tokoh-tokoh yang mampu mendidik masyarakat dengan adanya pesan moral dan nilai budaya dari setiap adegan yang ditampilkan dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang tokoh dan penokohan dalam film dengan judul “Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

- 1) Tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13.
- 2) Kritik sosial yang tergambar dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13.
- 3) Konflik-konflik sosial yang ada di dalam film serial Aceh *Eumpang Breuh* 13.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini pada Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran tokoh dan penokohan tokoh utama yang terdapat dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggambaran tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian dalam bidang sastra.
 - b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk analisis sastra sejenis dengan teori yang sama pada masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain.
- b. Mempermudah penonton memahami film *Eumpang Breuh* dari sudut tokoh dan penokohan.